

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dalam penelitian, penulis menyimpulkan bahwa akulturasi dimulai dari zaman Jomon yang merupakan masa dimana kebudayaan China sangat menarik bagi orang Jepang. Ketertarikan Jepang terhadap kebudayaan China membuat Jepang memutuskan untuk mempelajari kebudayaan tersebut dengan cara mengutus para biksu untuk belajar di China sehingga terjadi akulturasi kebudayaan Jepang dan kebudayaan China. Pada awalnya, akulturasi kebudayaan Jepang dan kebudayaan China tidak merupakan sebuah kesengajaan, ini artinya tidak memaksa Jepang untuk mengikuti kebudayaannya.

Perkembangan akulturasi kebudayaan Jepang dan kebudayaan China dari awal terjadinya akulturasi tepatnya pada zaman Jomon sampai zaman Nara mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam bidang arsitektur, tulisan, bahasa, agama, filsafat, ilmu falak, tenunan, pertanian, kerajinan, pengobatan, kota, festival, upacara minum teh atau *chanoyu*, seni mengerdilkan tanaman atau *bonsai*, seni merangkai bunga atau *ikebana*, makanan, tradisi melihat bunga atau *hanami*. Selain itu salah satunya melalui agama Buddha yang masuk ke Jepang pada abad ke-5 bersamaan dengan masuknya kebudayaan China ke Jepang, meski kebudayaan Jepang tidak mengubah kebudayaannya sama seperti kebudayaan China. Namun demikian, kedua kebudayaan tersebut terakulturasi dan sampai saat ini kebudayaan tersebut masih dapat dilihat dan dipelajari oleh banyak orang.

